

ABSTRAK

Sumber daya hutan adalah semua yang berupa hutan dan ada di alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya hutan jika dilihat dari objek pemanfaatannya terbagi tiga, yaitu kawasan, hasil hutan kayu dan non kayu serta layanan ekosistem. Kawasan hutan dapat dikelola untuk mendapatkan manfaat sosial, lingkungan dan ekonomi, salah satunya pemanfaatan untuk perikanan dalam kawasan hutan, hasil hutan berupa hasil hutan bukan kayu dan hasil hutan kayu dan layanan ekosistem berbentuk jasa lingkungan (Renggi *et al.*, 2015). Salah satu sumber daya hutan adalah hutan mangrove (Litiloly *et al.*, 2020). Tanjung Jabung Barat saat ini merupakan salah satu kabupaten yang memiliki hutan mangrove yang lestari yang dijaga dengan baik. Hutan mangrove ini lebih tepatnya berada di Pangkal Babu Dusun Bahagia Desa Tungkal Satu Kecamatan Tungkal Ilir. Keputusan Presiden Nomor 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung mengatakan bahwa sempadan pantai merupakan bagian dari kawasan perlindungan setempat dimana, perlindungan sempadan pantai dilakukan agar melindungi wilayah pantai (pesisir) dari kegiatan yang dapat mengganggu kelestarian dari fungsi pantai. Menurut Peraturan Pemerintah Kehutanan No P.03/MENHUT/V/2004 yang mengatakan bahwa hutan mangrove merupakan jalur hijau daerah pantai. Pangkal Babu Dusun Bahagia memiliki hutan mangrove sepadan pantai maka hutan mangrove Pangkal Babu merupakan kawasan lindung sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 32 tahun 1990. Hingga saat ini hutan mangrove terus dijaga oleh masyarakat setempat dengan dibantu oleh KTH yang dibentuk pada tahun 2002, terjaganya hutan mangrove membuat pemuda Pangkal babu melihat adanya potensi untuk dijadikan sebagai ekowisata. Sektor jasa lingkungan berupa ekowisata yang dimanfaatkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan. Pengembangan pariwisata akan berdampak positif dimana akan menjadi lapangan pekerjaan baru dan kesempatan berusaha disekitar pariwisata untuk meningkatkan pendapatan (Soedarmo, 2018). Masyarakat memanfaatkan hutan mangrove Pangkal Babu menjadi ekowisata yang diberi nama ekowisata mangrove, ekowisata hutan mangrove dikelola oleh kelompok Pemuda Pesisir (PASIR), dari sinilah terbukanya lapangan pekerjaan yaitu sebagai penjaga parkir. Sehingga dapat dilihat bahwa hutan mangrove yang

ada di Pangkal Babu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dalam bentuk sumber pendapatan yaitu dari Nelayan dan Ekowisata. Lugina *et al* (2019) mengatakan ekosistem mangrove mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan masyarakat terutama masyarakat yang dekat dengan hutan mangrove, sesuai yang dikatakan oleh Setiawan *et al* (2017) dimana masyarakat sangat bergantung terhadap keberadaan hutan mangrove dari segi ekonomi karena hutan mangrove merupakan sumber mata pencaharian masyarakat yang tinggal disekitar hutan mangrove dengan cara memanfaatkan hutan mangrove. Hasil penelitian dari Fauzi (2017) menyebutkan bahwa hutan mangrove Pangkal Babu memberikan 5 manfaat yaitu manfaat langsung, manfaat tidak langsung, manfaat warisan, manfaat pilihan dan manfaat keberadaan dimana pada tahun 2016 nilai total dari 5 manfaat ini sebesar Rp.2.089.117.536,67. Penelitian tersebut menemukan bahwa manfaat langsung dari hutan mangrove Pangkal Babu berupa HHBK, HHK dan Nelayan. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa manfaat dari hutan mangrove Pangkal Babu sangat besar, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Bahagia Desa Tungkal I khususnya RT 07 dan RT 08 (Pangkal Babu) yang akan melihat bagaimana kontribusi dari pemanfaatan hutan mangrove terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar hutan mangrove Pangkal Babu. Tujuan penelitian ini untuk menghitung berapa besar kontribusi dari pemanfaatan kawasan lindung hutan mangrove Pangkal Babu terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat Pangkal Babu Dusun Bahagia Desa Tungkal I. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dengan kriteria masyarakat yang memanfaatkan kawasan lindung hutan mangrove Pangkal Babu diperoleh sebanyak 23 responden rumah tangga. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan rumah tangga dengan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara menggunakan kuesioner dengan anggota keluarga masyarakat yang memanfaatkan kawasan lindung hutan mangrove. Hasil dari penelitian ini didapatkan besar kontribusi pemanfaatan kawasan lindung hutan mangrove terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sebesar 16,94 %.

Kata kunci : Pendapatan rumah tangga, pemanfaatan kawasan lindung hutan mangrove

ABSTRACT

Forest resources are all in the form of forests and exist in nature that can be used to meet human needs. Forest resources when viewed from the object of their use are divided into three, namely area, timber and non-timber forest products and ecosystem services. Forest areas can be managed to obtain social, environmental and economic benefits, one of which is utilization for fisheries in forest areas, forest products in the form of non-timber forest products and timber forest products and ecosystem services in the form of environmental services (Renggi et al., 2015). One of the forest resources is mangrove forest (Litiloly et al, 2020). Tanjung Jabung Barat is currently one of the districts that has a sustainable mangrove forest that is well maintained. This mangrove forest is more precisely located in Pangkal Babu, Happy Hamlet, Tungkal Satu Village, Tungkal Ilir District. Presidential Decree No. 32 of 1990 concerning the Management of Protected Areas states that the coastal border is part of the local protected area where, the protection of the coastal border is carried out in order to protect the coastal area (coastal) from activities that can disrupt the sustainability of the coastal function. According to the Forestry Government Regulation No. P.03/MENHUT/V/2004 which states that mangrove forests are green belts in coastal areas. Pangkal Babu Dusun Bahagia has a mangrove forest commensurate with the beach, so the Pangkal Babu mangrove forest is a protected area in accordance with Presidential Decree No. 32 of 1990. Until now, the mangrove forest has been maintained by the local community with the assistance of KTH which was formed in 2002. Pangkal Babu youth see the potential to be used as ecotourism. The environmental service sector in the form of ecotourism that is used by the community can increase income. Tourism development will have a positive impact which will become new jobs and business opportunities around tourism to increase income (Soedarmo, 2018). The community utilizes the Pangkal Babu mangrove forest into ecotourism which is named mangrove ecotourism, mangrove forest ecotourism is managed by the Pesisir Youth group (PASIR), this is where job opportunities are opened, namely as parking guards. So it can be seen that the mangrove forest in Pangkal Babu provides direct benefits to the community in the form of sources of income, namely from fishermen and ecotourism. Lugina et al (2019) said that the mangrove ecosystem was able to make a major contribution to people's incomes, especially people who were close to mangrove forests, as stated by Setiawan et al (2017) where people are very dependent on the existence of mangrove forests from an economic point of view because mangrove forests are a source of livelihood for people living around mangrove forests by utilizing mangrove forests. The results of research from Fauzi (2017) state that the Pangkal Babu mangrove forest

provides 5 benefits, namely direct benefits, indirect benefits, inheritance benefits, choice benefits and existence benefits where in 2016 the total value of these 5 benefits was IDR 2,089,117,536.67 . The study found that the direct benefits of the Pangkal Babu mangrove forest were NTFPs, NTFPs and fishermen. Based on the description above, it can be seen that the benefits of the Pangkal Babu mangrove forest are very large, therefore the authors are interested in conducting research in Happy Hamlet, Tungkal I Village, especially RT 07 and RT 08 (Pangkal Babu) which will see how the contribution of mangrove forest utilization to income households living around the Pangkal Babu mangrove forest The purpose of this study was to calculate the contribution of the use of the protected area of the Pangkal Babu mangrove forest to the household income of the Pangkal Babu community, Happy Hamlet, Tungkal Village I. The sampling method in this study used the census method with the criteria of the community utilizing the protected area of the Pangkal Babu mangrove forest. as many as 23 household respondents. This type of research uses descriptive and quantitative approaches. The data analysis technique used in this study is household income analysis using primary and secondary data through interviews using questionnaires with family members of the community who utilize protected areas of mangrove forests. The results of this study showed that the contribution of the use of mangrove forest protected areas to the household income of the community was 16.94%.

Keywords: household income, utilization of mangrove forest protected areas